

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia melalui interaksi antar sesama manusia (pendidik dan peserta didik) yang berlangsung dalam berbagai bentuk kegiatan (formal maupun nonformal) dan dilakukan sepanjang hayat dengan tujuan mengembangkan potensi diri yang ada dan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk memenuhi amanat tersebut, maka pelaksanaan belajar dan pembelajaran menjadi keharusan. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Juliantine (2016, hlm. 1) bahwa “manusia harus belajar berbagai aspek untuk mempertahankan kehidupan, prestasi dan untuk berbagai kepentingan lainnya.” Eksistensi manusia yang berawal dari manusia apa adanya, mengembangkan apa yang ada padanya dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya dapat diraih lewat kegiatan belajar. Praktek pendidikan merupakan upaya pendidik untuk memfasilitasi manusia (peserta didik) yang diarahkan agar mampu menjadi dirinya sendiri. Menurut Syaripudin (2016, hlm 21) mengatakan bahwa “pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.”

Sasaran pendidikan bukan hanya badaniah, aspek kejiwaannya atau aspek kemampuan berpikir saja melainkan sebuah penggabungan hingga menjadi sesuatu yang utuh sebagai manusia. Sebagai upaya humanisasi, peran pendidik

bukan hanya sebatas menyampaikan atau memindahkan ilmu pengetahuan, Syaripudin (2016, hlm. 22) menyatakan “peran pendidik bukanlah membentuk peserta didik, melainkan membantu atau memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan dirinya dengan mengacu pada semboyan “*ingarso sung tulodo* (memberikan teladan), *ing madya mangun karso* (membangkitkan semangat dan kemauan) dan *tut wuri handayani* (memberi dorongan).”

Dalam konteks yang lebih kecil, pencapaian tujuan hasil pembelajaran meliputi tiga ranah (domain) seperti yang dijelaskan oleh Mahendra (2015, hlm. 22) sebagai berikut:

1. Kognitif (konsep gerak, arti sehat, memecahkan masalah, kritis, cerdas)
2. Psikomotor (gerak dan keterampilan, kemampuan fisik dan motorik, memainkan fungsi organ tubuh)
3. Afektif (menyukai kegiatan fisik, merasa nyaman dengan diri sendiri, ingin terlibat dalam pergaulan sosial)

Ketiga domain tersebut dapat dicapai salah satunya melalui pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Mahendra (2015, hlm. 12) yang menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia.”

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses terwujudnya tujuan pendidikan. Menurut Mahendra (2015, hlm. 11) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.” Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abduljabar (2009, hlm. 8) “pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang.” Kedua pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Stolz (2014, hlm. 3) yang mengatakan “*the first view of physical education is based on the concept of a harmonized and integrated balance of mind and body as the only pathway to the development of all a person’s faculties and potentialities.*” Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa proses belajar dalam pendidikan jasmani memiliki peran penting terhadap hasil belajar itu sendiri. Ketiga aspek hasil belajar tersebut dapat dibina salah satunya melalui pembelajaran olahraga permainan bola besar yaitu permainan bolabasket.

Putriana Dwi Fadziyah, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Permainan bolabasket adalah salah satu permainan invasi, dua regu yang berhadapan saling serang masuk ke pertahanan lawan dengan tujuan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan berusaha menjaga keranjang sendiri agar lawan tidak mencetak poin. Hal ini dijelaskan dalam FIBA (2018, hlm. 5) yaitu *“basketball is played by 2 teams of 5 players each. The aim of each team is to score in the opponents basket and to prevent other team from scoring.”*

Dalam hal ini, peneliti memilih permainan bolabasket karena memiliki karakter permainan yang kompetitif, mendidik, menyenangkan dan memerlukan pemahaman konsep permainan yang tinggi. Menurut Lubay, (2016, hlm. 1) menjelaskan bahwa :

Ciri khas permainan yang begitu cepat dapat menampilkan keterampilan setiap pemain seolah-olah mengeksplorasi dirinya layaknya seperti aktor di lapangan, gerakan seperti menembak, mengoper, dribble dan rebound serta kerjasama tim untuk menyerang atau bertahan adalah gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam permainan olahraga ini.

Dari penjelasan tersebut, tidak serta merta guru begitu saja memberikan pembelajaran permainan bolabasket terhadap siswa. Mengingat bahwa dalam permainan bolabasket membutuhkan kemampuan taktik bermain serta penentuan keterampilan yang diperlukan. Melihat karakter permainan bolabasket tersebut, peneliti memilih model pembelajaran dalam keberlangsungannya guna untuk mencapai tujuan hasil belajar yang sudah dijelaskan diatas. Model pembelajaran diperlukan untuk menyuguhkan atmosfir belajar atau mencipta situasi belajar yang menggairahkan serta lingkungan yang mendukung guna membuat siswa menjadi turut aktif dalam pembelajaran. Menurut Edgen dan Kauchak (dalam Juliantine, 2015, hlm. 9) memaparkan bahwa “model pembelajaran adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.”

Menyadari bahwa proses belajar dan mengajar bukan hanya sebuah proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid tetapi juga mengajak dan mengarahkan siswa untuk berpikir, memperoleh informasi, mengolah informasi, penguasaan keterampilan dan perubahan sikap yang menetap seperti yang disampaikan Witherington dalam Juliantine (2015, hlm. 3) yaitu “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadiannya yang menyatakan diri sebagai suatu pola

Putriana Dwi Fadzriyah, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”

Permasalahan yang sering muncul dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep bermain bolabasket maka dari itu diperlukan sebuah pendekatan yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman bermain bagi siswa secara langsung. Pendekatan taktis (*Tactical approach*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermain bagi siswa seperti yang diungkapkan oleh Subroto (2016, hlm. 3) “Jika anda berusaha mengajarkan keterampilan teknik suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan bagaimana penerapannya dalam situasi permainan, maka pendekatan taktis merupakan suatu pendekatan yang tepat untuk digunakan.” Dengan diterapkannya pendekatan taktis ini diharapkan siswa dapat terbina aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Menurut Dyson dkk. (2012, hlm. 230) “*Tactical Approach as a shift from a content-based approach with highly structured lessons to a more student-based approach that links tactics and skills in game context.*”

Dalam penelitian sebelumnya, Crespo (1999, hlm. 11) mengatakan “*If we can give players especially young players and beginners the opportunity to experience the excitement and joy of playing a game that allows them to use their brains to solve tactical problems on the court.*” artinya, dengan pengalaman bermain yang diberikan lewat pendekatan taktis, siswa akan senang dan menikmati permainan yang memungkinkan siswa memakai akal mereka untuk memecahkan permasalahan taktis di lapangan. Dengan kata lain, pendekatan taktis memfokuskan pada bagaimana siswa membangun kesadaran taktik dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam situasi permainan.

Sedangkan Turner dan Martinek (2013, hlm 295) menemukan kekosongan dalam pendekatan taktis yaitu “*there was a little improvement for many of the game execution measures for the treatment groups (using tactical approach)*”. Dalam penemuannya juga Turner dan Martinek (2013, hlm. 295) memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu

Putriana Dwi Fadzriyah, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

*using teaching strategies that include: (a) explaining why a tactic is needed, (b) questioning, discussing, and practicing different tactical options with students in game-related situations, (c) practicing skills in conditioned games rather than in simple drills, (d) teaching rules and tactics early in the learning process to enhance each player's understanding, (e) stressing the importance of developing both game understanding and skill improvisation within the context of the game, and (f) understanding that good decision making and skill execution don't occur at an optimal level just by playing games-they have to be taught.*

Dari penelitian tersebut, ditemukan kekosongan dalam pendekatan taktis yaitu minimnya peningkatan dari segi teknik, sehingga Turner dan Martinek menyarankan untuk menggunakan strategi mengajar yang didalamnya terdapat latihan teknik dalam situasi permainan juga melakukan improvisasi teknik untuk mendukung permainan. Pengambilan keputusan dan eksekusi teknik yang baik tidak dapat meningkat hanya melalui permainan. Pemahaman permainan perlu didukung oleh kemampuan teknik yang baik sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan “*what to do?*” dan “*how to do?*” yang mereka temukan dalam situasi bermain dengan menampilkan permainan yang baik.

Dalam permainan bolabasket, perubahan situasi terjadi dapat dengan cepat berlangsung, perubahan dari menyerang ke bertahan, adanya situasi pergerakan tanpa bola saat menyerang, pergerakan dukungan untuk pembawa bola, serta posisi mendapatkan bola dan berupaya untuk mencetak skor. Maka diperlukan kemampuan memecahkan masalah taktis secara tepat dengan mengetahui posisi dan keterampilan yang diperlukan dalam posisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan permasalahan yang terkait hasil belajar, maka peneliti berharap akan adanya pengaruh Pendekatan Taktis dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Bolabasket.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Putriana Dwi Fadzriyah, 2019

**PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu “apakah Pendekatan Taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain bolabasket di ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandung?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain bolabasket.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pembelajaran yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di sekolah menengah atas (SMA).

#### **1.4.2 Manfaat dari segi isu sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada guru atau pelatih bahwa peningkatan keterampilan bermain dapat dilakukan bukan hanya melalui penekanan teknik yang dilakukan melalui latihan atau *drill*, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan taktis dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa atau atlet muda memperoleh pengalaman dari permainan yang dilakukan.

#### **1.4.3 Manfaat dari segi kebijakan**

Guru diharapkan menggunakan pendekatan taktis saat menyampaikan materi aktivitas permainan.

#### **1.4.4 Secara Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik bagi semua pihak, yaitu:

##### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang memberikan pengalaman bermain bagi siswa, mengasah kemampuan memecahkan masalah, juga diharapkan menjadi inspirasi

bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran penjas di sekolah menengah atas.

## 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir, analisis dan pemecahan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Membina keterampilan sosial siswa.
- c. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran permainan bolabasket di sekolah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi.

BAB II : Kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan metode penelitian, partisipan, populasi dan sample, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan yang berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil dari analisis temuan yang penulis teliti, juga mengajukan hal-hal penting yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian.